

**EKSISTENSI SEKOLAH DASAR ADZKIA BANJARNEGARA MELALUI  
POLA PENDIDIKAN SOSIAL BERBASIS FITRAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Azmi Fathoni**

**NIM 19107020066**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-845/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI SEKOLAH DASAR ADZKIA BANJARNEGARA MELALUI POLA PENDIDIKAN SOSIAL BERBASIS FITRAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AZMI FATHONI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020066  
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 668b542223f0e



Penguji I

Ui Ardaninggar Luhtitanti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6674e8da067e0



Penguji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.  
SIGNED

Valid ID: 66861586b5440



Yogyakarta, 20 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 668ece8a36d68

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azmi Fathoni

NIM : 19107020066

Progam Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Perum Griya Bagasasi Blok H.5 No.12, RT 001/RW 001, Kelurahan  
Sukarukun, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,  
  
Muhammaa Azmi Fathoni

NIM 19107020066

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyetakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Azmi Fathoni

NIM : 19107020066

Progam Studi : Sosiologi

Judul : Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara

Melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara \_ tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 3 Juni 2019

Pembimbing,



Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP, M.A

NIP. 19910123 201903 2 013

## **MOTTO**

“Hidup ini untuk bahagia, cara untuk bahagia itu dengan cara melakukan  
kebajikan”

**Fakhrudin Faiz**

“Saat yang paling indah dari sebuah kapal adalah ketika ditambatkan di dermaga,  
dia cantik sekali bermandikan cahaya. Tapi perlu diingat, sebuah kapal tidak  
pernah dibuat untuk ditambatkan di dermaga, kapal dibuat untuk menghajar  
gelombang membelah lautan”

**Benazir Bhutto**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat yang tak terhingga, yang tidak bisa dihitung dan tidak bisa diukur, walaupun menggunakan ilmu matematika maupun ilmu logika. Selawat serta salam juga peneliti curahkan kepada sang kreator perubahan peradaban, baginda nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab.

Dalam proses menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Sekolah Dasar Adzkiia Banjarnegara Melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos.) pada program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Proses ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, doa, dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa membantu secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur yang tiada henti kepada:

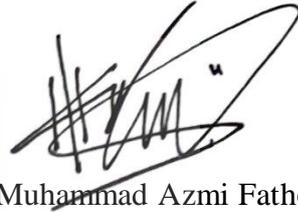
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Muryanti., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama menjalani masa perkuliahan.
5. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S. IP, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan detail ketika memberikan masukan-masukan dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini. Salah satu dosen favorit karena sosoknya yang bisa mengayomi dan mudah dipahami ketika menjelaskan. Saran-saran yang diberikan sangat membantu dalam proses penelitian dan terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah membagikan ilmu pengetahuannya selama peneliti menempuh perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Darjuni dan Ibu Idwin Nuraini yang selalu menjadi sosok panutan dalam hidup. Dua orang yang telah mengajarkan mengenai pentingnya tekad, usaha, dan doa ketika menjalani suatu hal, merekah yang tanpa henti dan lelah selalu memberikan dukungan baik emosional, moral, maupun materiil selama peneliti menempuh pendidikannya. Terima kasih sudah menjadi 'rumah' yang nyaman untuk saya.
8. Kepada Kartika Siti Fadhilah dan Nabilah Ghazy Fawaz sebagai kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan doa, moral, maupun materiil dengan tiada henti dan selalu dengan penuh sabar.

9. Kepada Mbah Manaf Amrulloh dan Mundjirah terima kasih juga tidak lupa saya ucapkan atas dukungan dan doanya setiap langkah yang saya pilih, termasuk proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman senasib dan seperjuangan, Robih Mujtaba, Bisma Zulkhanafi, Seftian Adi Putra, dan teman-teman sosiologi 19' lain tanpa terkecuali yang tidak bisa disebutkan satu persatu, ucapan rasa terima kasih yang begitu mendalam kepada kalian semua yang telah kebersamai proses perkuliahan bersama lika-liku dan hiruk-pikuknya.
11. Kepada Squad WRBT, Aqid Ordaen Uhbah, Muhammad Vito, Lingga Dwi Nugroho, dan Ardila Pradana Firmansyah atas dukungannya selama bersama di kontrakan yang kami idam-idamkan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada Galaxy Squad, Dhiya Ulhaq Jauhar Maknun, Pamela Izzati Qurota'ayun, dan Muhammad Hananda Firdausy yang selalu memberikan pengingat waktu untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua informan dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Terutama keluarga besar Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara yang telah membantu banyak sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
14. Dan yang terakhir, tidak lupa apresiasi untuk diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai konsekuensi apa yang telah saya mulai.

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu, segala masukan sangat terbuka agar penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 3 Juni 2024



Muhammad Azmi Fathoni



## ABSTRAK

Pola pendidikan berbasis fitrah menjadi proses pembelajaran yang dianggap relevan, konkret, dan aplikatif untuk peserta didik. Pola pendidikan fitrah menekankan kemerdekaan pada peserta didik sebagai bentuk setiap individu merupakan versi terbaik dengan segala potensi yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara mampu mempertahankan eksistensinya melalui pola pendidikan sosial berbasis fitrah.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara yang didalamnya meliputi *founder* sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan sebagai pisau bedah analisis dalam penelitian ini adalah teori praktik sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi atau cara Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara untuk mampu mempertahankan keberadaannya berkaitan dengan praktik yang dilakukan dalam melaksanakan proses pendidikan melalui mekanisme fitrah didalamnya, yang meliputi aspek habitus, modal, maupun arena. Habitus yang ditampilkan mengedepankan kenyamanan proses belajar peserta didik melalui mekanisme pembelajaran yang merdeka, relevan, maupun aplikatif dengan realitas sosial peserta didik. Didorong dengan modal yang terakumulasi memantapkan langkah sekolah untuk dapat menapaki arena pendidikan yang lebih luas, sehingga pola fitrah yang digunakan sebagai proses pendidikan dalam Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara mampu terwujud dan terus berkembang, terkhusus untuk peserta didik mampu mengembangkan potensi fitrahnya.

**Kata Kunci: Pola Pendidikan Fitrah, Eksistensi, Habitus.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DATAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penelitian.....	27
BAB II.....	29
A. Kondisi Geografis SD Adzkia Banjarnegara.....	29
B. Profil Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara.....	31
C. Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara.....	43
D. Profil Informan.....	48
BAB III.....	49
A. Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara Sebagai Sekolah Berbasis Fitrah, Adab, dan Bakat.....	49
B. Modal Sekolah Dasar Adzkia dalam Menjalankan Proses Pendidikan Fitrah.....	57
C. Interaksi SD Adzkia Banjarnegara Sebagai Lembaga Pendidikan Fitrah. 69	
BAB IV.....	75

A. Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara dalam Perspektif Teori Praktik Pierre Bordieu .....	75
B. Hubungan Habitus, Modal, dan Arena Terhadap Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Fitrah .....	86
BAB V.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
A. Surat Izin Penelitian .....	96
B. Pedoman Wawancara.....	100
C. Dokumentasi.....	104
C. Curriculum Vitae .....	107



## DATAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Guru dan Karyawan SD Adzkie Banjarnegara .....	39
Tabel 2. 2 Data siswa SD Azkie Banjarnegara 2023/2024 .....	40
Tabel 2. 3 Data sarana dan prasarana SD Adzkie Banjarnegara .....	42
Tabel 2. 4 Data Informan .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi SD Adzkia Banjarnegara .....	32
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SD Adzkia Banjarnegara.....	35
Gambar 2. 3 Gambar Gedung Sekolah dan Kelas.....	42
Gambar 3. 1 Kunjungan Anak SD Adzkia ke peternakan.....	53
Gambar 3. 2 Kunjungan guru SD Adzkia ke rumah orang tua .....	54
Gambar 3. 3 Forum <i>Smart Parent Community</i> .....	55
Gambar 3. 4 Potret magang anak-anak SD Adzkia.....	57
Gambar 3. 5 Potret Youtube SD Adzkia.....	59
Gambar 3. 6 Rekrutmen dan workshop implementasi pendidikan fitrah.....	64
Gambar 3. 7 Expo Adzkia 2023 dengan tema “Panen Raya” .....	71
Gambar 3. 8 Proses pembelajaran <i>fundraising</i> .....	72
Gambar 3. 9 Kegiatan touring bersama ayah .....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan menjadi aspek penting dalam suatu bangsa demi tercapainya berbagai tujuan. Ekosistem pendidikan sendiri bertanggung jawab atas kualitas SDM (sumber daya manusia) yang tentunya menjadi kajian utamanya. Esensi pendidikan adalah pembentukan karakter yang sesuai dengan pandangan hidup (*Way of Life*) sebuah bangsa, aspek ini sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pribadi manusia dengan bersandar pada nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Poin utamanya adalah setiap individu atas dasar modal pendidikan yang dimiliki akan mengarungi kehidupan untuk dirinya sendiri sekaligus dalam situasi yang lebih kompleks sebagai makhluk sosial.

Dewasa ini, lembaga pendidikan atau dalam hal ini sekolah-sekolah sebagai wadah ataupun garda terdepan terjadinya proses pembelajaran seperti kehilangan esensinya sendiri. Rutinitas sekolah terlihat hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan tanpa mengerti lebih jauh makna substansi yang ada didalamnya. Fenomena datang, duduk, dan mendengarkan terus berlangsung mulai dari jenjang pendidikan dasar. Institusi pendidikan hari ini semacam mereduksi dirinya sebagai balai latihan belaka atau bahkan pabrik,

yang menghasilkan seorang ahli tanpa memiliki roh.<sup>1</sup> Tidak salah apabila seorang peserta didik merasakan kejenuhan terhadap suasana sekolah yang dampaknya mulai mengubah orientasi mereka dalam memahami dunia pendidikan.

Kondisi yang terjadi pada sekolah-sekolah umumnya hari ini adalah terkesan menyeragamkan peserta didik dengan narasi pengetahuan tunggal atau berjalan searah, tanpa menyadari lebih jauh bahwa peserta didik sebagai suatu keniscayaan memiliki keunikan atau potensi diri yang berbeda-beda. Budaya yang terbentuk kemudian menjadikan peserta didik hanya memperoleh informasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik dengan minimnya proses dialog.<sup>2</sup> Sejatinya dengan adanya proses dialog yang baik, akan mampu memproduksi pemikiran kritis, dan tanpa adanya dialog akan sulit terjadi sirkulasi pendidikan yang sejati.<sup>3</sup>

Lebih dari itu, proses pembelajaran yang terjadi juga masih sangat dominan dalam aspek tekstual bukan kontekstual, aktivitas-aktivitas yang lebih konkret justru masih minim dilakukan, peserta didik disekolah hanya berkuat pada praktik menghafal suatu konsep atau teori. Pendidikan membutuhkan aktualisasi diri atas pengalaman yang sudah dilakukan untuk menuju pengembangan masa depan individu. Dengan konsep yang lebih humanis, memandang bahwa manusia sebagai subjek dalam realitas mempunyai

---

<sup>1</sup> Putu Suardipa, "Problematika Pendidikan Dalam Perspektif Humaniora Menguk Gradasi Kemanusiaan," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2018): 78–86.

<sup>2</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Yogyakarta, 2019).

<sup>3</sup> Ibid.

kemampuan dari diri manusia sendiri.<sup>4</sup> Ruang-ruang kelas semestinya menjadi arena interaksi yang menyenangkan untuk peserta didik, dengan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, aplikatif, serta bersifat pemecahan masalah.

Persoalan tersebut kemudian memantik kemunculan sekolah-sekolah yang mengusung konsep pendidikan yang dirancang lebih humanis, berkarakter, dan salah satunya adalah pendidikan berbasis fitrah (*human nature*). Dalam pola pendidikan ini, ditekankan bahwasanya manusia terlahir tidak dalam keadaan kosong, melainkan telah memiliki fitrah (bawaan baik) atau keunikan diri masing-masing. Potensi fitrah juga berimplikasi dalam proses pendidikan, sebab mengembangkan fitrah sejalan dengan tujuan atas pendidikan nasional.<sup>5</sup> Dengan ini, medium yang digunakan dalam sekolah berbasis fitrah mencoba untuk mengembalikan, menggali, serta mengenali lebih jauh fitrah yang dimiliki untuk mampu mencapai peran terbaiknya sebagai manusia.

Pendidikan berbasis fitrah hadir membawa misi untuk kembali kepada esensi pendidikan itu sendiri, yaitu menciptakan suatu karakter dalam diri individu. Sering dijumpai fenomena hari ini ketika seseorang yang tidak bahagia dengan apa yang dikerjakan, dapat dikatakan bahwa manusia hari ini seperti kehilangan ruh-nya, dan berjalan layaknya sebuah robot. *Human being* atau manusia seutuhnya (insan kamil) hanya dapat dilahirkan melalui

---

<sup>4</sup> Sabaruddin Sabaruddin, "Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis," *Humanika* 20, no. 2 (2020): 147–162.

<sup>5</sup> Agus Samsulbassar, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad EQ, "Implikasi Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 49–56.

pendidikan yang berangkat dari *human nature*, dengan penolakan atas adanya *human nature* (fitrah) jelas memunculkan pendidikan yang tidak melahirkan manusia seutuhnya.<sup>6</sup>

Pendidikan dimaknai lebih secara holistik dalam pola ini, artinya sekolah tidak hanya fokus kepada seorang siswa, melainkan juga berkolaborasi dengan orang tua. Dalam pola pendidikan berbasis fitrah, sekolah bukan merupakan industri ketika orang tua menyekolahkan anaknya kemudian seketika setelah menyelesaikan masa studinya otomatis individu menjadi sesuatu yang berarti, melainkan membutuhkan proses yang selaras antara sekolah dan orang tua.<sup>7</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwasanya muara dari setiap siswa adalah orang tuanya sebagai sumber sosialisasi primer dalam memperoleh informasi terkait dengan proses pendidikan.

Salah satu sekolah dengan pola pendidikan berbasis fitrah adalah Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara. Sekolah ini lebih tepatnya berada pada Kelurahan Wangon, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Sekolah Dasar Adzkiya berupaya memberikan suatu mekanisme pendidikan dengan masih melihat terdapat beberapa persoalan yang terjadi terhadap sistem atau pola pendidikan yang diterapkan dalam sekolah-sekolah pada umumnya. Institusi ini memiliki paradigma pendidikan bahwasanya setiap anak adalah bintang, dengan segala kepemilikan sifat, bakat, maupun personaliti yang berbeda-beda antara individu satu dan lainnya. Dengan metode fitrah ini

---

<sup>6</sup> “Mengapa Pendidikan Harus Berbasis Fitrah”, (Website Fitrah World), [https://ln.run/7X\\_GN](https://ln.run/7X_GN), diakses pada Rabu, 15 November 2023.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Wulan pada Selasa, 14 November 2023, pukul 13.00 WIB.

tujuannya mampu mempersiapkan individu yang adaptif terhadap tuntutan dan kebutuhan dalam masyarakat.

Sebagai sekolah yang menggunakan landasan pendidikan berbasis fitrah, Sekolah Dasar Adzkia juga menekankan adab sebagai sesuatu yang tidak dikesampingkan dalam pembelajaran. Hal ini kemudian termanifestasikan dalam aktivitas-aktivitas konkret pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah ini, seperti membaur dengan alam maupun masyarakat. Melalui medium-medium inilah aspek adab terus dikembangkan, seorang siswa langsung dihadapkan dalam realitas nyata dalam rangka membentuk proses adab dengan segala kondisi yang ditemui.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara memiliki metode pembelajaran yang cukup berbeda untuk jenjang pendidikan dasar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik kerap melakukan proses pembelajaran atau berinteraksi dengan entitas yang ada diluar ruang kelas, seperti melakukan *project*, riset, presentasi, hingga magang secara proporsional yang tentunya sedikit ditemui dalam sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam hal ini Sekolah Dasar Adzkia ingin membantu peserta didik mengenali jati dirinya sedini mungkin untuk dapat mengoptimalkan fitrah yang dimilikinya dan mendapatkan peran terbaiknya dalam kehidupan. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah”**.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Wulan pada Selasa, 14 November 2023, pukul 13.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana eksistensi Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara melalui pola pendidikan sosial berbasis fitrah?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk dari uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana cara Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara mampu mempertahankan eksistensinya melalui pola pendidikan sosial berbasis fitrah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk lebih memperbanyak wawasan pengetahuan dan khazanah ilmu terkait bahan yang diteliti serta dapat menjadi acuan di dalam dunia pendidikan, berdasarkan studi pada umumnya yakni sosiologi dan terkhusus pada sosiologi pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau saran sehingga dapat menjadi bahan evaluasi kepada pihak-pihak terkait dalam mengkaji wacana diskursus mengenai sistem ataupun pola pendidikan.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelusuran yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan tema eksistensi institusi pendidikan berbasis fitrah, ditemukan berbagai rujukan maupun penelitian terdahulu yang telah banyak membahas mengenai berbagai sub pembahasan dalam tema tersebut. Hal ini menandakan bahwa fenomena tersebut menjadi diskursus menarik untuk dilakukan analisa menggunakan pisau bedah penelitian. Selanjutnya dalam proses ini peneliti membaginya ke dalam beberapa kategorisasi yaitu eksistensi institusi pendidikan, pola pendidikan berbasis fitrah, dan habitus, literatur-literatur mengenai tema tersebut diantaranya:

Penelitian pertama oleh Moh. Hisyamuddin dengan judul “Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendasar pelaksanaan Madrasah Diniyah Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah dilihat sebagai upaya menjadi obat pada lingkungan pendidikan dalam berbagai kasus sehingga menjadikannya tolak ukur pengembangan pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M Hisyamuddin, K Arisanti, dan M H Islam, “Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 16194–16199.

Penelitian kedua oleh Ayyu Subhi Farahiba dengan judul “Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan Karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah fokus pada peran sastra anak dalam pembentukan karakter anak dan pembelajaran sastra anak yang relevan untuk membangun karakter peserta didik pada tingkat dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa melalui sastra, anak juga akan diarahkan untuk berpikir logis tentang hubungan sebab akibat dan melahirkan daya imajinasi yang akan berkorelasi signifikan dengan daya cipta sehingga anak akan mampu berpikir kreatif untuk selalu produktif.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga oleh Nur Mustofa dengan judul “Eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan Melalui Praktik Sosial Pendidikan Berbasis Alternatif Eksperimental Dalam Perspektif Reproduksi Sosial Pierre Bordieu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan sebagai sistem pendidikan alternatif di Yogyakarta melalui proses reproduksi sosial. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis lapangan, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses reproduksi sosial yang terjadi di SDKE

---

<sup>10</sup> Ayyu Subhi Farahiba, “Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar” 1, no. 1 (2017): 47–60.

Mangunan memiliki peran yang penting bagi eksistensinya di dalam sistem pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Penelitian keempat oleh Sulaeman dan Hastina dengan judul “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SD IT Rabbani”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi sekolah di SD IT Rabbani. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan manajemen pemberdayaan masyarakat mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai visi dan misi sekolah sehingga mampu mempertahankan eksistensinya dan menjadikannya sekolah unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat dalam mencari sekolah dasar.<sup>12</sup>

Penelitian kelima oleh Siti Munawati, Nur Halimah, dan Abdul Manan dengan judul “Eksistensi Program Sekolah Mitra Rumah pada Sekolah Alam Tangerang Banten”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program sekolah mitra rumah yaitu Program *Work With Parents* (WWP) yang dibuat agar tanggung jawab dari semua pihak yang ada saling menguatkan antara orang tua dengan sekolah dengan menamakannya kurikulum Aqil

---

<sup>11</sup> Nur Mustofa. Skripsi. “Eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan Melalui Praktik Sosial Pendidikan Alternatif Eksperimental Dalam Perspektif Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu”. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>12</sup> Sulaeman and Hastina, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di SD IT Rabbani,” *Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 1–12.

Baligh. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis *field research*, pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum aqil baligh ini untuk mendidik peserta didik sekolah Alam sebagai generasi muda agar siap menjadi generasi yang matang dan berakhlak, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik memasuki tahap kedewasaan dan menjadi sosok dewasa yang matang dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Penelitian keenam oleh Musfiatul Muniroh dengan judul “*Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkie Banjarnegara. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan di TK Adzkie Banjarnegara dengan cara mengembangkan karakter keteladanan, pengembangan logika dan daya cipta, pengembangan *leadership* serta pengembangan mental wirausaha.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Munawati, Nur Halimah, and AbdulManan, “Eksistensi Program Sekolah Mitra Rumah Pada Sekolah Alam Tangerang Banten” 4, no. 1 (2020): 114–124.

<sup>14</sup> Musfiatul Muniroh, “Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di TK Adzkie Banjarnegara,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 241–262.

Penelitian ketujuh oleh Natasya Aisyah Putri, dkk. dengan judul “Konsep Pengembangan Fitrah Bakat Pada Jenjang Pendidikan SMA di AB Home Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan bakat pada jenjang SMA AB Home, serta bagaimana penerapan pengembangan bakat di SMA AB Home. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep pengembangan fitrah bakat di AB Home sudah ada sejak tahun 2015, saat AB Home didirikan.<sup>15</sup>

Penelitian kedelapan oleh Umi Baroroh dengan judul “Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden (SABar) Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan fitrah dan *output* dari pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturraden. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis *field research*, pengumpulan data menggunakan observasi partisipatoris, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturraden dilakukan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi dan bersumber dari Al-Qur’an dan hadis yang tertuang dalam *Action Plan* SD Alam Baturraden. Output yang diharapkan dari

---

<sup>15</sup> Natasya Aisyah Putri et al., “Konsep Pengembangan Fitrah Bakat Pada Jenjang Pendidikan SMA Di Ab Home Bogor” 1, no. 4 (2022): 13–17.

pengembangan fitrah anak meliputi tiga aspek, diantaranya akhlakul karimah, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta mampu berbisnis.<sup>16</sup>

Penelitian kesembilan oleh Nur Chasanah dengan judul “Pendidikan Anak Berbasis Islam di *Hebat Community* (Studi Kasus *Fitrah Based Education di Hebat Community* Cabang Malang-Jawa Timur)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berusaha menelaah tentang pelaksanaan *Fitrah Based Education di Hebat Community* cabang Malang, Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa latar belakang animo masyarakat terhadap keikutsertaan pada pelaksanaan *Fitrah Based Education di Hebat Community* meliputi, konsep yang dianggap sama dengan konsep pendidikan Rasulullah SAW, menjadikan orang tua dapat menjadi pendidik yang rileks dan optimis terhadap anak, konsep ini dapat menghindarkan anak dari tercederanya fitrah anak, dapat membawa anak menuju masa aqil baligh, serta menjadi sarana orang tua belajar parenting.<sup>17</sup>

Penelitian kesepuluh oleh Hesti Ariestina dengan judul “Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku *Home Education* Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah *Community Based Education* Kampung Juara Salatiga Tahun 2016)”. Tujuan dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan berbasis fitrah manusia yang dilaksanakan dalam

---

<sup>16</sup> Umi Baroroh. Tesis. “Pengembangan Fitrah Anak Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>17</sup> Nur Chasanah. Tesis. “Pendidikan Anak Berbasis Islam Di Hebat Community”. (Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

sebuah komunitas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis *field research*, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan pola mendidik anak yang tidak menyalahi fitrah, proses pembelajarannya menggunakan *personalize* dan *customize curriculum*. Orang tua menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang tergabung dalam komunitas ini dan pembuatan kurikulum untuk setiap anak menganut prinsip “*start from the finish line*”.<sup>18</sup>

Penelitian kesebelas oleh Fajar Timur dengan judul “Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Fitrah di Pondok Pesantren Islam AL-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengasuhan santri berbasis fitrah serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengasuhan santri berbasis fitrah di Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2019/2020. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan santri berbasis fitrah adalah menumbuhkan kesadaran santri dengan sebenar-benarnya kesadaran akan kewajiban-kewajiban seorang hamba

---

<sup>18</sup> Hesti Ariestina. Tesis. “Pendidikan Berbasis Komunitas Dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar Di Sekolah Community Based Education Kampung Juara Salatiga Tahun 2016)”. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

kepada Allah SWT. dengan menjaga dan memperkuat faktor pendukung dan meminimalisir adanya faktor penghambat.<sup>19</sup>

Penelitian kedua belas oleh Isna Maulidya dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Umar Bin Khatab Plus Gunung Salak Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter berbasis fitrah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Umar Bin Khatab Plus Gunung Salak Bogor. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi, pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pendidikan karakter berbasis fitrah berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren Umar Bin Khatab Plus Gunung Salak Bogor.<sup>20</sup>

Penelitian ketiga belas oleh Wulan Wardani dan Faridah dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

---

<sup>19</sup> Fajar Timur. Skripsi. “Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Fitrah Di Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

<sup>20</sup> Isna Maulidya. Skripsi. “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Umar Bin Khatab Plus Gunung Salak Bogor”. (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2021).

penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Budaya sekolah yang diterapkan yaitu nilai islami, kepemimpinan, budaya antre, budaya saling menyapa, budaya saling menghormati, budaya berbicara sopan, dan budaya jujur. 2. Penerapan budaya sekolah tersebut dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta kegiatan penunjang pembentukan karakter melalui budaya sekolah yaitu kegiatan *outbound* dan *market day*. 3. Karakter yang dikembangkan pada budaya sekolah, yaitu kemandirian, kejujuran, percaya diri, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, mengakui kesalahan, dan kepemimpinan yang dilihat dari bagaimana siswa menjalankan amanah dengan jujur, adil, dan bisa mengarahkan teman-temannya.<sup>21</sup>

Penelitian keempat belas oleh Nita Pratiwi, dkk. dengan judul “Peran Utama Pendidik Dalam Membangun Habitus Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana sebenarnya habitus dalam Pendidikan yang telah lama dijalani hingga kini, serta bagaimana peran pendidik dalam membangun habitus siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka analisis deskriptif, pengumpulan data menggunakan data-data kepustakaan yang telah dikumpulkan dan kemudian di analisis. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwasanya guru menjadi kunci

---

<sup>21</sup> Wulan Wardani and Faridah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 118.

utama yang berperan membentuk habitus baru dalam upaya mengembalikan makna dan tujuan dari pendidikan.<sup>22</sup>

Penelitian kelima belas oleh Andreas Yoga Pratama dengan judul “Pendidikan Religiositas Sebagai Habitus Keberagaman Siswa (Studi di SMA Santa Maria Surabaya)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji praktik Pendidikan religiositas di SMA Santa Maria sebagai sekolah yang menerapkan dan implikasinya terhadap pembentukan habitus keberagaman siswa yang menerima pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fakta sosial, pengumpulan data menggunakan metode *snowball sampling* dengan satu informan kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan religiositas di SMA Santa Maria membentuk habitus siswa lewat pengetahuan baru yang diterima sebagai kebenaran dan terdapat proses akuisisi pengetahuan-pengetahuan baru sebagai modal budaya siswa dari pembelajaran.<sup>23</sup>

Tertulis lima belas penelitian yang terkait dengan tema eksistensi institusi pendidikan berbasis fitrah yang juga merupakan tema utama dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ini adalah dalam upaya membandingkan dan mengembangkan terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sekaligus mempermudah peneliti dalam melihat

---

<sup>22</sup> Nita Pratiwi, Dwi Yuniar Vini, and Fanita Hasan Farah Huda, “Peran Utama Pendidik Dalam Membangun Habitus Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 127–136.

<sup>23</sup> Andreas Yoga Pratama, “Pendidikan Religiositas Sebagai Pembentuk Habitus Keberagaman Siswa (Studi Di SMA Maria Surabaya)” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017).

relevansinya terhadap tujuan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan analisa selanjutnya.

Dalam beberapa literatur yang telah disebutkan oleh peneliti, tentunya ditemukan ragam persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya terlihat jelas pada pokok atau tema penelitian yakni terkait pola pendidikan berbasis fitrah yang digunakan sebagai landasan proses pembelajaran dalam sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan, dengan adanya perbedaan tersebut tentunya terkait juga dengan kondisi lingkup sosial-budaya lingkungan yang berbeda. Hemat peneliti hal tersebut juga tentunya akan mempengaruhi sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, fokus penelitian dengan judul “Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara Melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah” ingin lebih jauh mengelaborasi peran sistem atau pola pendidikan berbasis fitrah kaitannya dengan proses eksistensi suatu institusi pendidikan, yakni Sekolah Dasar Adzkie. Kemunculan sekolah dasar tersebut tergolong baru dengan mengadopsi pola pendidikan yang masih minim ditemui di sekitar lokasi penelitian. Namun dalam perjalanannya sekolah ini terus menarik banyak peminat sekaligus mampu *survive* di tengah langgengnya sekolah-sekolah konvensional.

## F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan pisau bedah analisis berupa teori praktik sosial yang digagas atau dipopulerkan oleh Pierre Bordieu, salah seorang sosiolog terkemuka asal Prancis. Teori praktik sosial memfokuskan dirinya pada dialektika antara fenomena subjektif dan struktur objektif. Bordieu menegaskan bahwa minatnya dalam hal ini adalah menjembatani dua kutub pemikiran besar yang menurutnya tidak dapat dipisahkan. Praktik dimaknai sebagai hubungan dialektika struktur dan agen, praktik tidak ditentukan oleh produk dari kehendak yang bebas, dan bukan pula ditentukan oleh suatu struktur.<sup>24</sup> Perspektif subjektivis hanya memusatkan perhatiannya pada agen untuk merepresentasikan dunia sosialnya namun mengabaikan terhadap struktur objektif, begitu pun sebaliknya yang dialami oleh objektivis, dengan hanya memfokuskan pada suatu struktur dan mengabaikan peran agen.

Melalui teori praktik atau yang disebut dalam label teoritisnya sebagai strukturalisme genesis, atau strukturalisme konstruktivis, dan atau konstruktivis strukturalisme, Bordieu mencoba mengulas dunia sosial atau realitas sosial secara utuh dengan adanya penetrasi timbal balik antara internalisasi eksternalitas dan eksternalitas internalitas. Hal ini dilakukan dalam rangka melepaskan diri pada dikotomi dua kutub pemikiran subjektivis dan objektivis untuk membangun dialektis diantara keduanya sehingga dapat mencapai titik temu, **(Habitus x Modal) + Arena = Praktik**. Bordieu ingin mencoba menjelaskan konsep kunci untuk mendalami dialektika antara agen

---

<sup>24</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta, 2008).

dan struktur untuk mendamaikan perdebatan yang ada melalui konsep habitus dan arena.<sup>25</sup>

### 1. Habitus

Habitus dapat dipahami sebagai ruang konseptual atau seperangkat pengetahuan praktis mengenai cara melakukan sesuatu, merespons situasi, dan memahami apa yang terjadi.<sup>26</sup> Sederhananya habitus merupakan proses agen menginternalisasi dunia sosial. Konsep habitus menghasilkan sekaligus dihasilkan oleh dunia sosial, sebagai sesuatu “struktur yang menstruktur” dan juga “struktur yang terstruktur”. Pada satu sisi habitus diciptakan melalui praktik, namun disisi lain habitus merupakan akibat dari praktik yang tercipta oleh dunia sosial. Habitus seseorang merupakan produk dari sosialisasi dan posisi sosial dalam suatu aktivitas sosial, sedangkan dunia eksternal diproduksi dan direproduksi melalui aktivitas dan tindakan individu-individu.<sup>27</sup>

Proses internalisasi berlangsung diantaranya melalui pengasuhan, aktivitas bermain, maupun pendidikan dalam masyarakat baik secara sadar maupun tidak.<sup>28</sup> Dalam hal ini produk habitus bukan merupakan bawaan alamiah, melainkan melalui pembatinaan realitas sosial yang kemudian memunculkan makna tersendiri atau baru atas proses pembatinaan realitas

---

<sup>25</sup> Nanang Krisdinanto, “Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai,” *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 189.

<sup>26</sup> Pip Jones, Liza Bradbury, and Shaun Le Boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta, 2016).

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> S Mangihut, “Teori ‘Gado-Gado’ Pierre-Felix,” *Jurnal Studi Kultural* I, no. 2 (2016): 79–82.

sosial yang dilakukan. Sifat dari habitus juga dinamis, mampu bertahan lama namun juga dapat berubah sesuai waktu.

## 2. Arena

Arena dipandang sebagai ruang sosial dilakukannya aktivitas antar aktor atau agen. Jika habitus berada dalam pikiran aktor, maka arena berada diluar darinya yang dipandang lebih dalam relasional, bukan struktural. Bordieu menyebutkan bahwasanya agen-agen tidak bertindak dalam ruang hampa, melainkan berada pada situasi-situasi sosial konkret yang diatur oleh seperangkat relasi sosial yang objektif.<sup>29</sup> Arena juga digambarkan oleh Bordieu sebagai ruang pertempuran atau perjuangan untuk menentukan posisi agen melalui strategi yang ada baik secara individu maupun kolektif. Namun dalam hal ini yang disebut sebagai pertarungan dalam arena bukanlah secara fisik, melainkan secara simbolik.

Perihal posisi yang dipertaruhkan oleh agen kemudian ditentukan oleh jumlah relatif sumber daya yang dikuasainya. Arena merupakan kekuatan yang secara parsial memiliki sifat otonom dengan didalamnya terjadi persaingan atau perjuangan terhadap suatu posisi.<sup>30</sup> Dalam ruang sosial ini, agen bersaing untuk mendapatkan berbagai bentuk modal atau yang disebut tadi sebagai sumber daya, semakin banyak modal yang dimiliki maka kemudian semakin tinggi status agen yang dimiliki.

---

<sup>29</sup> Krisdinanto, "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai."

<sup>30</sup> Mangihut, "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix."

### 3. Modal

Kepingan terakhir dalam teori praktik yang juga sangat menentukan adalah modal. Istilah modal memang terkesan berjalan menuju kepada ekonomi, namun tidak selesai disitu, Bordieu menjelaskan lebih luas perihal modal dalam teorinya, diantaranya meliputi modal ekonomi, modal kultural, modal simbolik, dan modal sosial. Modal dilihat sebagai suatu konsentrasi kekuatan spesifik yang beroperasi dalam suatu arena dan setiap arena menuntut individu untuk memiliki modal khusus.<sup>31</sup> Modal ekonomi secara gamblang merujuk pada alat-alat produksi, materi, dan uang. Modal kultural merujuk pada berbagai jenis pengetahuan yang legitim. Modal simbolik merujuk pada derajat akumulasi prestise, dan modal sosial terdiri dari hubungan sosial yang bernilai antar individu.

Arena menjadi ruang sosial terjadinya berbagai negosiasi modal-modal yang dimiliki oleh masing-masing pemiliknya, dapat dipertukarkan sekaligus diakumulasi. Modal dinilai sebagai basis legitim dan dominasi, keterkaitannya dengan habitus menjadi bagian yang takterelakan untuk mampu memantaskan diri dalam suatu arena.

Penelitian ini kemudian ingin mengetahui bagaimana bentuk dari eksistensi suatu lembaga pendidikan melalui pola pendidikan tertentu. Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara sebagai suatu lembaga atau agensi memiliki habitus dalam menjalankan proses pendidikannya dengan menggunakan pola berbasis

---

<sup>31</sup> Mohammad Adib, "Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu," *BioKultur* I, no. 2 (2012): 91–110.

fitrah. Untuk dapat mencapai pada praktik yang ‘eksis’, tentunya lembaga pendidikan atau lebih khusus dalam hal ini Sekolah Dasar Adzkia, menjadi suatu keniscayaan akan berada pada ruang sosial atau yang disebut sebagai arena oleh Bordieu. Arena inilah yang kemudian sangat berkaitan dengan habitus yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Adzkia untuk menjalankan “pertarungan” dalam rangka menduduki suatu posisi dengan cara-cara yang strategis secara simbolis. Sumber daya yang dimiliki tentunya menjadi konsentrasi kekuatan sekaligus menjadi hal yang menentukan oleh tiap lembaga pendidikan yang ada.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian “Eksistensi Sekolah Dasar Adzkia Melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah”, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial secara rinci dan mendalam. Model pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang holistik, kompleks, dan merinci.<sup>32</sup>

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) yang bertempat di Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian lapangan sangat mengandalkan data yang diperoleh melalui informan, responden,

---

<sup>32</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2020).

dokumentasi, atau observasi pada *setting* sosial yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.<sup>33</sup> Dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti mencoba mendeskripsikan seperti apa Eksistensi Sekolah Dasar Adzkia Melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah. Penelitian kualitatif deskriptif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dilihat oleh peneliti dengan bukti-bukti yang ada.<sup>34</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara, tepatnya di Kelurahan Wangon, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah kode pos 53418. Peneliti memilih Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara dikarenakan sekolah dasar tersebut menggunakan pola pendidikan sosial berbasis fitrah yang masih eksis dan terus mengalami perkembangan sebagai salah satu sistem pendidikan yang ada di Banjarnegara di tengah berdirinya sekolah-sekolah konvensional.

## 3. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, dalam penelitian ini subjek ditentukan atau dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Pada teknik *purposive sampling*, subjek dipilih dengan pertimbangan yang menguasai akan tema penelitian yang diangkat sesuai dengan kriteria tertentu, maka subjek dalam teknik ini adalah Pengurus Sekolah Dasar Adzkia Banjarnegara sebagai informan terkait, yang

---

<sup>33</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

<sup>34</sup> Ibid.

merupakan pemangku kebijakan dalam pola pendidikan sosial berbasis fitrah, diantaranya adalah founder sekolah (pihak yayasan), kepala sekolah dan tenaga pendidik (2 informan).

Selanjutnya adalah teknik *random sampling*, dalam teknik ini subjek dipilih dengan acak diluar dari objek penelitian dalam rangka memperoleh data pembanding. Subjek dalam teknik ini diantaranya adalah wali peserta didik Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara sebagai informan terkait yang terlibat dalam pelaksanaan atau sebagai konsumen (yang menyekolahkan anaknya) dalam pola pendidikan sosial berbasis fitrah dan juga sekolah dengan tingkatan yang sama, yakni sekolah dasar yang telah eksis di Banjarnegara (3 informan).

#### 4. Sumber Data

##### a) Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun pengamatan langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali peserta didik Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara.

##### b) Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sumber-sumber terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur serupa mengenai

sekolah dengan sistem atau pola pendidikan berbasis fitrah dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, skripsi, maupun tesis.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dalam rangka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada mengetahui pada tingkat makna dari setiap peristiwa yang nampak.<sup>35</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara meliputi profil sekolah hingga proses pembelajaran dengan sistem pendidikan berbasis fitrah. Observasi dilakukan mulai dari 29 September 2023 sampai 10 Oktober 2023.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti melalui informan yang lebih mendalam.<sup>36</sup> Hal ini dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan informasi lebih lanjut mengenai fokus penelitian

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

<sup>36</sup> Ibid.

Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah. Wawancara dalam rangka mengumpulkan data dilakukan mulai dari 20 Oktober 2023 hingga 16 Desember 2023 dengan melibatkan 10 informan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai fokus penelitian perihal Eksistensi Sekolah Dasar Adzkie melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah, diantaranya melalui catatan penelitian, foto, ataupun rekaman audio saat penelitian berlangsung.

6. Metode Analisis Data

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada kepentingan ataupun kebutuhan penelitian dari data yang diperoleh langsung di lapangan. Proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah peneliti untuk tahap analisis data selanjutnya mengenai data penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan supaya hasil dari reduksi data tersusun dengan jelas. Melalui proses ini nantinya data akan saling terorganisir dan tersusun dalam suatu pola hubungan. sehingga mudah dipahami untuk kebutuhan penelitian.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh melalui data yang telah diperoleh dan kemudian dianalisis sampai pada tahap verifikasi. Verifikasi data diperoleh melalui bukti-bukti pendukung pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

## H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini tersusun berdasarkan keseluruhan isi bab dalam skripsi yang terbagi atas lima bab, yaitu pendahuluan, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis penelitian, dan bab penutup.

Pada bab pertama (pendahuluan) berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab dua berisikan mengenai deskripsi objek penelitian atau gambaran umum mengenai objek penelitian, mulai dari sejarah sampai pada profil Sekolah Dasar Adzkie Banjarnegara.

Pada bab tiga akan disajikan temuan data lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam hal ini yang berkaitan adalah eksistensi institusi pendidikan dasar melalui pola pendidikan sosial berbasis fitrah.

Pada bab empat berisikan analisis data dan pembahasan mengenai topik penelitian dengan teori yang sesuai dan relevan.

Dan yang terakhir, pada bab lima (penutup) berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai Eksistensi Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara melalui Pola Pendidikan Sosial Berbasis Fitrah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses atau cara yang ditempuh oleh Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara untuk mempertahankan eksistensinya melalui pola pendidikan sosial berbasis fitrah ditentukan oleh proses kerja habitus, modal, dan arena sebagai suatu praktik. Aspek habitus yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara mengedepankan kenyamanan proses belajar peserta didik melalui mekanisme pembelajaran yang lebih merdeka, relevan, kreatif, maupun aplikatif dengan realitas sosial. Begitu juga dengan modal yang dimiliki dapat dioperasikan sebagai medium untuk menopang atas kelangengan proses pembelajaran dan juga untuk menapaki langkah Sekolah Dasar Adzkiya Banjarnegara dalam suatu arena pendidikan yang memungkinkan untuk proses pembelajaran melalui pola pendidikan fitrah mampu berjalan sebagaimana mestinya dan memperkuat identitas atau eksistensinya sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga hemat peneliti terkait rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan kecenderungan tema yang sama secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih

pengetahuan yang bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa, lebih khusus mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Adib, Mohammad. “Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu.” *BioKultur* I, no. 2 (2012): 91–110.
- Ariestina, Hesti. “Pendidikan Berbasis Komunitas Dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar Di Sekolah Community Based Education Kampung Juara Salatiga Tahun 2016).” Tesis, IAIN Salatiga, 2017.
- Baroroh, Umi. “Pengembangan Fitrah Anak Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.” Tesis, IAIN Purwokerto, 2019.
- Chasanah, Nur. “Pendidikan Anak Berbasis Islam Di Hebat Community.” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Farahiba, Ayyu Subhi. “Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan Karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar.” *Waskita* 1, no. 1 (2017): 47–60.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta, 2019.
- Hisyamuddin, M, K Arisanti, and M H Islam. “Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 16194–16199.
- Jones, Pip, Liza Bradbury, and Shaun Le Boutillier. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta, 2016.

- Krisdinanto, Nanang. "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 189.
- Mangihut, S. "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix." *Jurnal Studi Kultural* I, no. 2 (2016): 79–82.
- Maulidya, Isna. "Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Umar Bin Khatab Plus Gunung Salak Bogor." Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Munawati, Siti, Nur Halimah, and Abdul Manan. "Eksistensi Program Sekolah Mitra Rumah Pada Sekolah Alam Tangerang Banten" 4, no. 1 (2020): 114–124.
- Muniroh, Musfiatul. "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di TK Adzkie Banjarnegara." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 241–262.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, 2020.
- Mustikasari, Mega, Arlin, and Syamsu A Kamaruddin. "Pemikiran Pierre Bourdieu Dalam Memahami Realitas Sosial." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2023): 9–14.
- Mustofa, Nur. "Eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan Melalui Praktik Sosial Pendidikan Alternatif Eksperimental Dalam Perspektif Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

- Pratama, Andreas Yoga. "Pendidikan Religiositas Sebagai Pembentuk Habitus Keberagaman Siswa (Studi Di SMA Maria Surabaya)." Skripsi, Universitas Airlangga, 2017.
- Pratiwi, Nita, Dwi Yuniar Vini, and Fanita Hasan Farah Huda Huda. "Peran Utama Pendidik Dalam Membangun Habitus Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 127–136.
- Putri, Natasya Aisyah, Suhendra, and Yono. "Konsep Pengembangan Fitrah Bakat Pada Jenjang Pendidikan SMA Di AB Home Bogor." *Jurnal Multidisiplin Ilmu 1*, no. 4 (2022): 13–17.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta, 2008.
- Sabaruddin, Sabaruddin. "Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis." *Humanika 20*, no. 2 (2020): 147–162.
- Samsulbassar, Agus, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad EQ. "Implikasi Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 5*, no. 1 (2020): 49–56.
- Suardipa, Putu. "Problematika Pendidikan Dalam Perspektif Humaniora Menguak Gradasi Kemanusiaan." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 1*, no. 2 (2018): 78–86.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

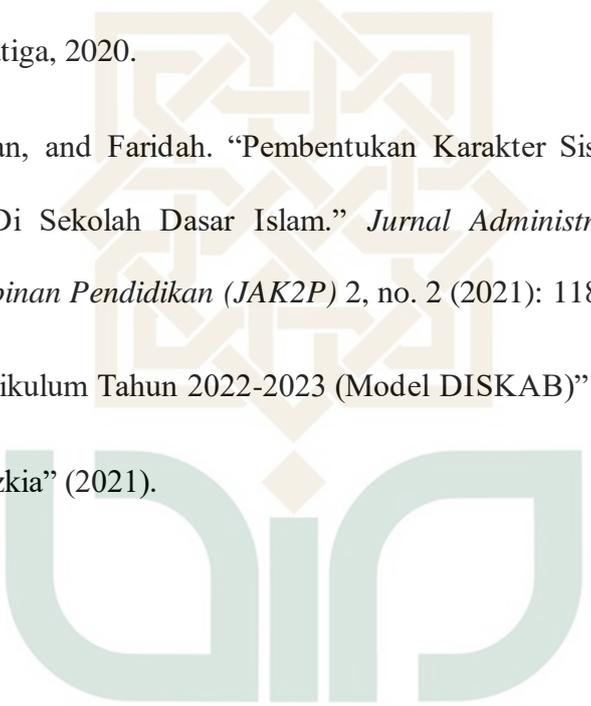
Sulaeman, and Hastina. “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di SD IT Rabbani.” *Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 1–12.

Timur, Fajar. “Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Fitrah Di Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.” IAIN Salatiga, 2020.

Wardani, Wulan, and Faridah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 118.

“Isi Model Kurikulum Tahun 2022-2023 (Model DISKAB)” (n.d.).

“Profil SD Adzkia” (2021).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA